

The Depth of Friendship in Youth Ministry

**Mengembangkan Persahabatan
Kaum Muda Kristen di Gereja**

Kaum Muda dan Teman

- Pada masa remaja, seseorang mengalami perubahan secara sosial: remaja mulai lebih “peer focused”
- Pertemanan yang berkualitas memainkan peranan penting dalam diri remaja dan pemuda.



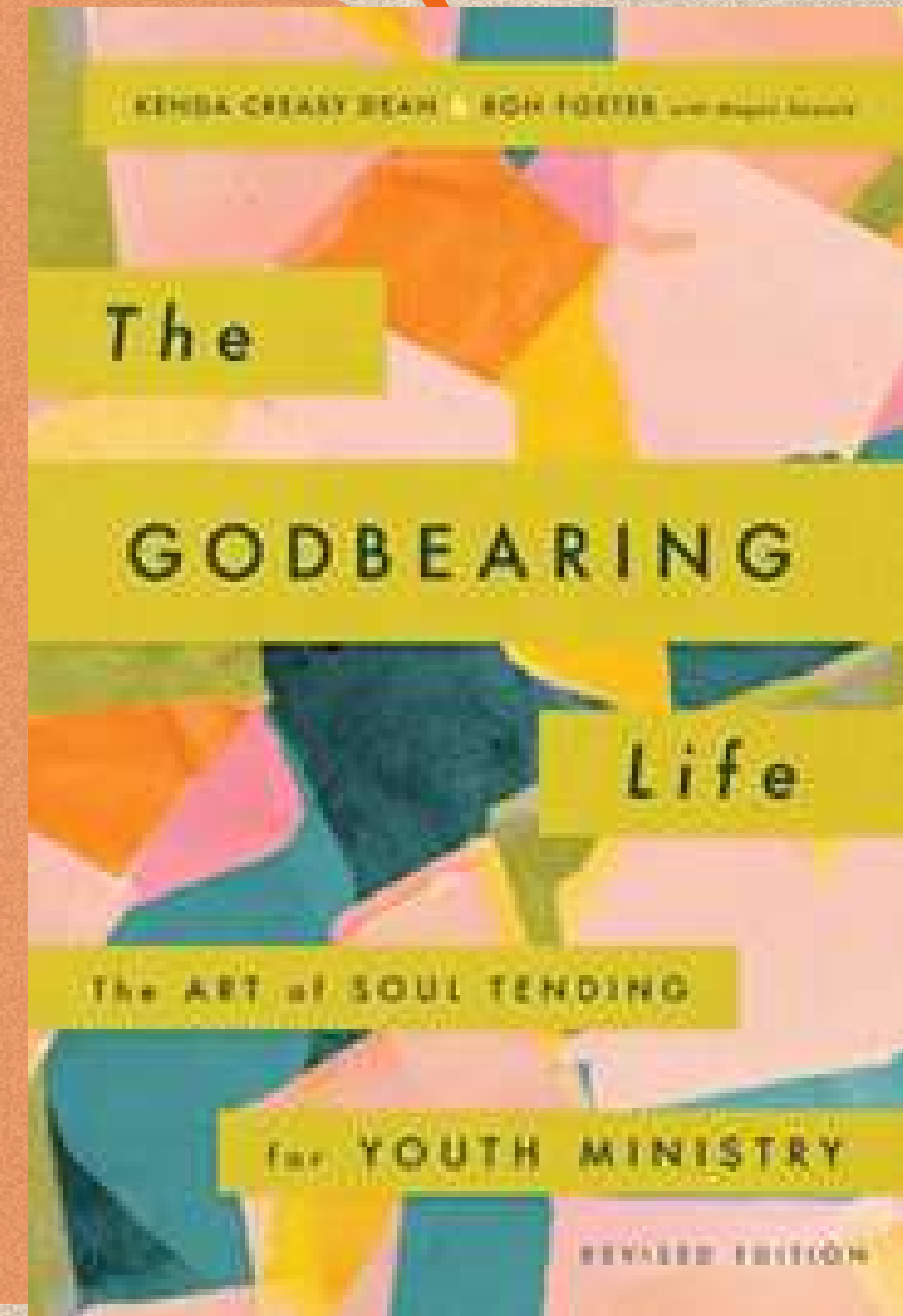
“

“The many benefits attributed to close friendship include boosting confidence, fostering interpersonal sensitivity, supporting self-worth, reducing fear and anxiety, strengthening normative behaviors, and imparting emotional support.”

Terjemahan: Ada banyak manfaat dari relasi pertemanan yang dekat, seperti menumbuhkan rasa percaya diri, membantu lebih peka terhadap orang lain, memperkuat harga diri, mengurangi rasa takut dan cemas, mendorong perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang baik, dan memberikan dukungan emosional. – Anat Korem

”

- Pertemanan juga berperan penting dalam pertumbuhan remaja dan pemuda sebagai orang percaya.
- Godbearers: “People who by the power of the Holy Spirit smuggle Jesus in the world through our own lives, who by virtue of our yes to God find ourselves forever and irrevocably changed.”
 - Terjemahan: “Orang-orang yang, oleh kuasa Roh Kudus, membawa Yesus ke tengah dunia lewat hidup kita sendiri—orang-orang yang, karena berkata “ya” kepada Tuhan, hidupnya diubahkan selamanya dan tidak hidup seperti dulu lagi.”

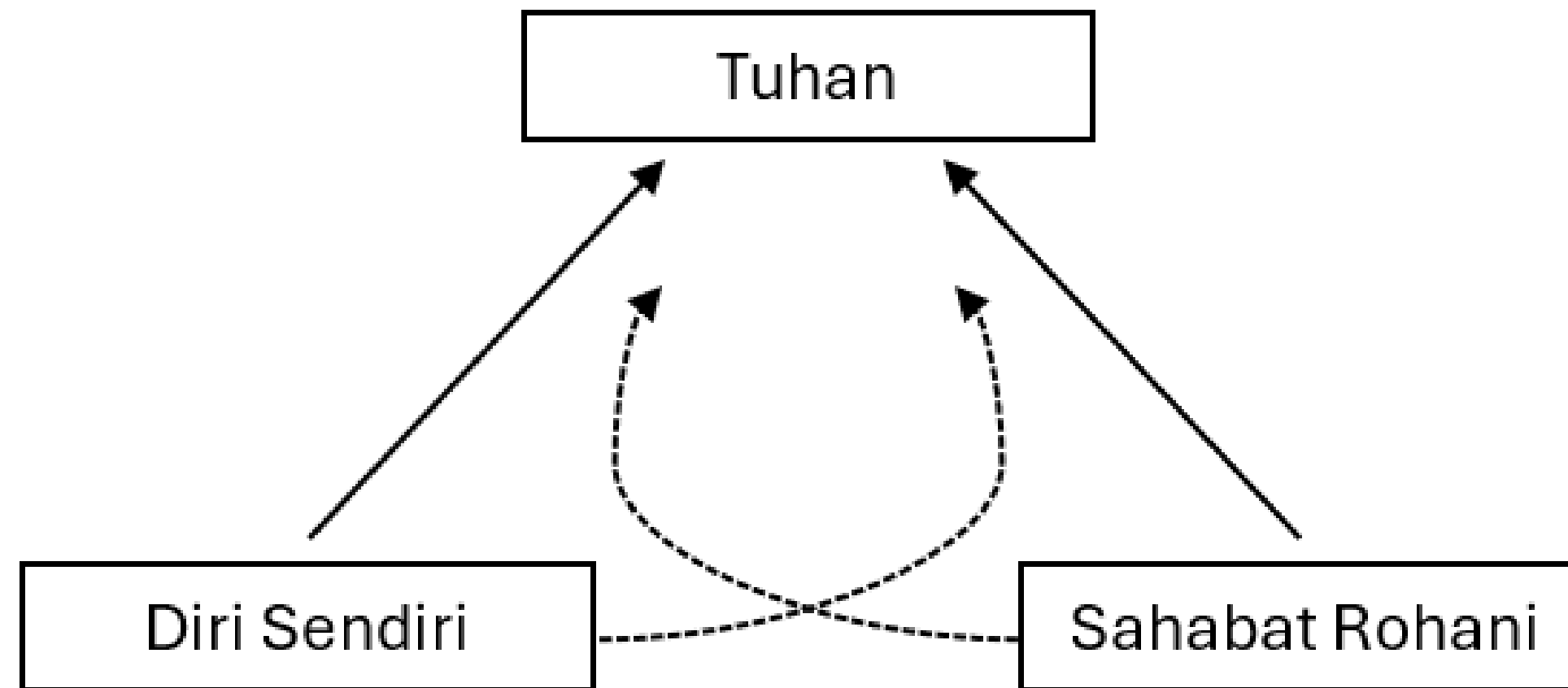


Unsur-unsur Penting dalam Pembentukan “Godbearers”

- Unsur-unsur penting dalam proses pembentukan remaja dan pemuda sebagai “godbearers” adalah: praktik-praktik spiritual dan sahabat-sahabat rohani.
 - **Praktik-praktik spiritual:** praktik-praktik spiritual adalah media yang bisa Tuhan pakai untuk mengubah diri kita menjadi semakin serupa dengan Kristus, misalnya: *dehabitation, witness, compassion, dan teaching*.
 - **Sahabat rohani:** orang-orang yang menarik kita lebih dekat ke arah Tuhan.



Persahabatan Rohani



“Spiritual friends can help us listen for God, offer us company and direction as we seek God’s will, and strengthen us for the long road of faithfulness.” (Dean, Foster, dan Dewald)

Potensi Pertemanan Kaum Muda Kristen di Indonesia

<u>No</u>	Dimensi	Tingkat Persetujuan
1	Rasa Aman	75,33%
2	Kedekatan	76,64%
3	Penerimaan	79,34%
4	Pertolongan	78,68%

Nilai Rata-rata Kualitas Pertemanan: **77,50%**

Potensi Pertemanan Kaum Muda Kristen di Indonesia

1. Membangun Persahabatan yang Berorientasi pada Praktik Spiritual

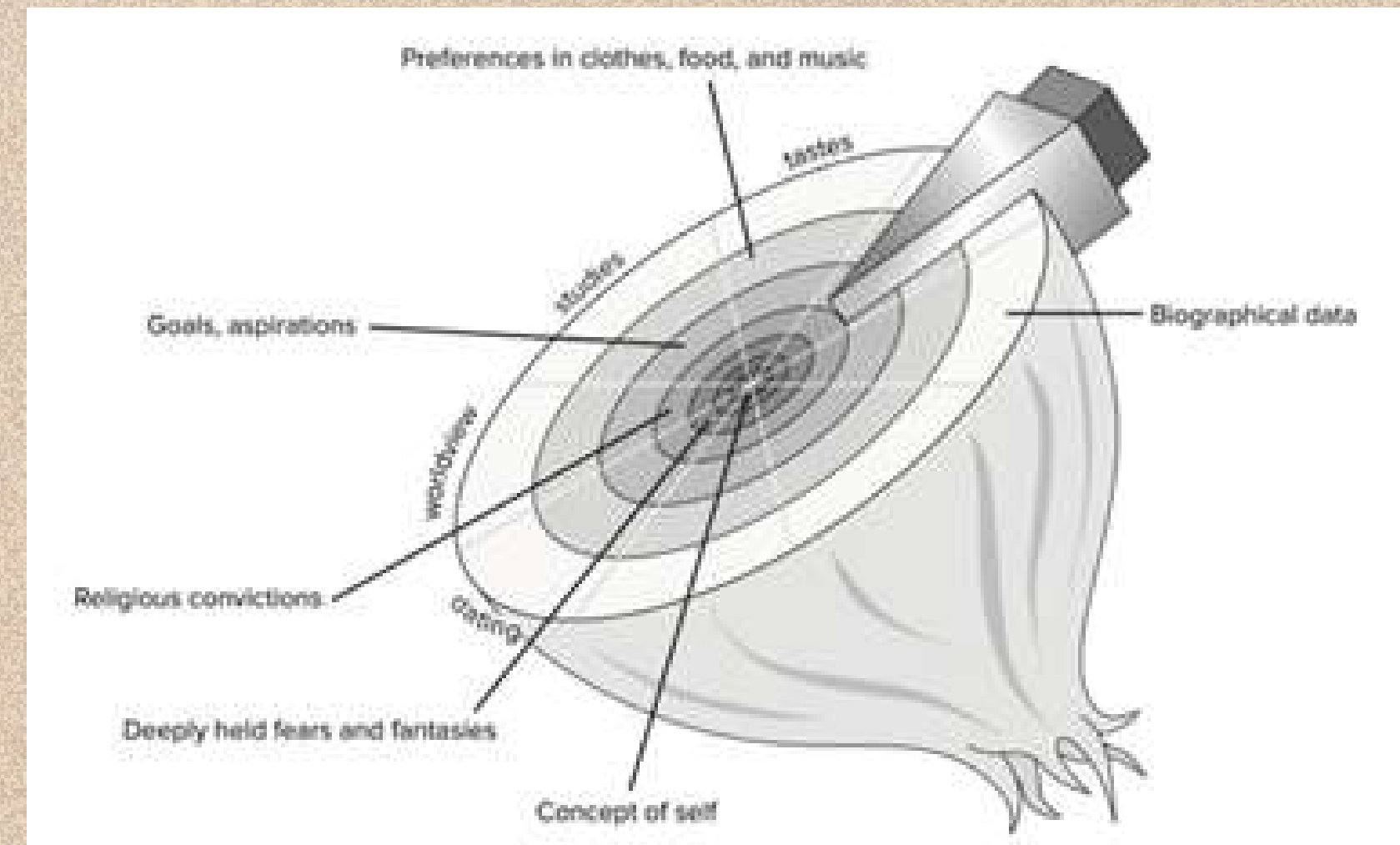
- *Youth pastors* perlu mengarahkan dan memfasilitasi relasi pertemanan/persahabatan kaum muda untuk melakukan praktik-praktik spiritual bersama.
- Harus melangkah melampaui “program kebersamaan” yang hanya fokus pada melakukan sesuatu yang menarik dan menyenangkan.
- Dalam pelaksanaan praktik spiritual, kaum muda perlu difasilitasi untuk dapat melakukan proses **dialog** dengan satu sama lain, serta melakukan **refleksi kritis** terhadap diri sendiri.

Potensi Pertemanan Kaum Muda Kristen di Indonesia

<u>No</u>	Dimensi	Butir Pernyataan	Tingkat Persetujuan
1	Rasa Aman	Saya dan teman di gereja saling terbuka menceritakan pergumulan dosa pribadi.	64,75%
2	Kedekatan	Saya pasti meminta pendapat dari teman di gereja saat hendak mengambil keputusan penting.	69,91%
3	Penerimaan	Teman di gereja selalu ada saat saya mengalami masa-masa yang sulit.	72,41%
4	Pertolongan	Saya sering ditolong oleh teman di gereja saat menghadapi masalah.	76,36%

Potensi Pertemanan Kaum Muda Kristen di Indonesia

- Butir-butir pernyataan yang mendapatkan persentase paling rendah di setiap dimensi adalah butir-butir yang menuntut pengungkapan diri (*self-disclosure*) yang lebih mendalam.
- Bdk. Cara-cara remaja menangani masalah dalam hidupnya: "Saya sering menyelesaikan masalah saya sendiri tanpa bantuan orang lain."
(77,83%)



Potensi Pertemanan Kaum Muda Kristen di Indonesia

- *Disclosure Decision Model* (Julia Omarzu):
(1) menentukan tujuan pengungkapan diri; (2) memilih target yang tepat untuk pengungkapan diri; dan (3) mempertimbangkan keuntungan dan risiko dari pengungkapan diri untuk menentukan seberapa banyak, seberapa intim, dan seberapa luas pengungkapan diri akan dilakukan.



“

“If a disclosure target initially responds by rejecting, betraying, or escalating distress, what the discloser most fears has come to pass. ... Furthermore, this rejection makes it less likely that additional disclosure to a new target will ever take place.”

Terjemahkan: “Jika orang yang menjadi tempat curhat justru merespons dengan penolakan, pengkhianatan, atau membuat situasi makin kacau, maka ketakutan terbesar dari orang yang bercerita benar-benar terjadi. ...

Selain itu, pengalaman ditolak ini membuat mereka semakin kecil kemungkinan untuk terbuka kepada orang lain di masa depan.”

-- Omarzu

”

Potensi Pertemanan Kaum Muda Kristen di Indonesia

2. Membangun Persahabatan dengan Kaum Muda

- *Youth pastors* dapat menjadikan kaum muda sebagai seorang sahabat yang berjalan bersama dengan kaum muda untuk dapat menjadi “Godbearers”.
- Sebagai seorang sahabat, *youth pastor* dapat menjadi salah satu “target” pengungkapan diri yang mendalam bagi kaum muda di gereja.
- Yesus hadir sebagai sahabat bagi para murid-murid-Nya: hidup bersama, memberikan dukungan emosional, berbagi perasaan, mengajar, menegur, dan melayani.
- *Youth pastor* perlu mengingat *gradual progression* (level faktual, opini, ide, dan lalu perasaan) dalam membangun persahabatan dengan kaum muda.

Potensi Pertemanan Kaum Muda Kristen di Indonesia

3. Membina Kaum Muda menjadi Sahabat Spiritual

- Kaum muda perlu mendapatkan pembinaan untuk meningkatkan kualitas pertemanan di antara mereka.
- Sampai pada titik mereka bisa bertanya berbicara mengenai relasi mereka dengan Tuhan, panggilan hidup dari Tuhan, ketakutan terbesar dalam hidup, kesulitan dalam meninggalkan dosa, dst.
- Mereka perlu mengetahui: Apa itu sahabat rohani? Mengapa perlu sahabat rohani? Bagaimana menjadi sahabat rohani yang baik?

Kesimpulan

- Kualitas pertemanan kaum muda di gereja: potensial
- Perhatikan: persentase paling rendah di setiap dimensi adalah butir-butir yang menuntut pengungkapan diri (*self-disclosure*) yang lebih mendalam.



Kesimpulan

Apa yang bisa dilakukan?

- Membangun Persahabatan yang Berorientasi pada Praktik Spiritual
- Membangun Persahabatan dengan Kaum Muda
- Membina Kaum Muda menjadi Sahabat Spiritual

